

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

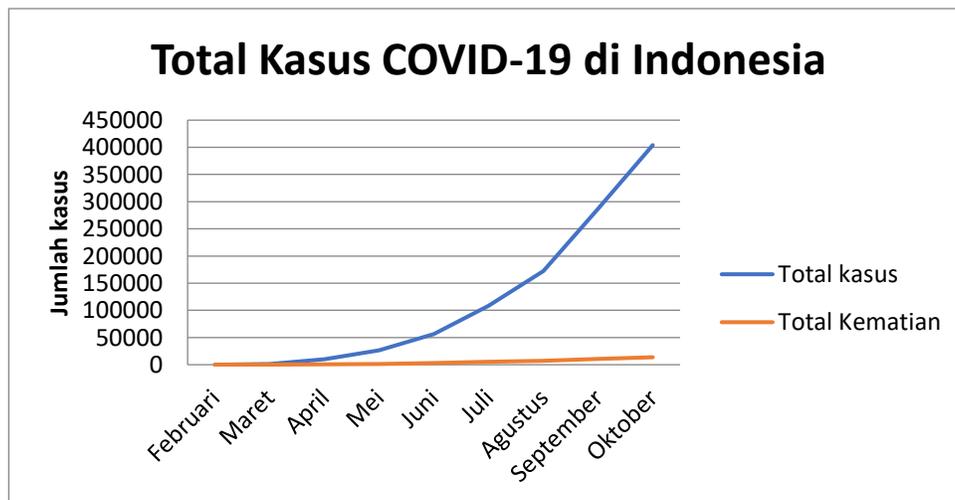
Seiring perkembangan zaman, risiko penularan penyakit semakin meningkat. Meningkatnya penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri membuat sebagian besar orang panik. Salah satu contoh kasus mematikan, yaitu penyakit *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* yang diakibatkan oleh virus *SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Corona-2)* atau sering disebut virus *Corona*. Menurut data global WHO (*World Health Organization*) tahun 2020, per 18 April 2020 jumlah orang yang dipastikan mengidap penyakit tersebut adalah 2.160.207 juta orang, dan total kematian 146.088 ribu. *COVID-19* ialah penyakit menular yang diakibatkan oleh *SARS-CoV-2*. *SARS-CoV-2* ialah tipe virus korona baru yang belum sempat ditemui pada manusia tadinya. *MERS* dan *SARS* ialah 2 jenis virus *corona* diketahui memunculkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah. Ciri serta indikasi umum virus *COVID-19* antara lain indikasi pernapasan kronis semacam demam, batuk, serta sesak nafas. Masa inkubasi virus *corona* sendiri 5- 6 hari, dan lama inkubasi sepanjang 14 hari. Permasalahan *COVID-19* yang parah bisa menimbulkan pneumonia, sindrom pernapasan kronis, gagal ginjal, serta apalagi kematian. Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization Cina Country Office* memberi tahu permasalahan pneumonia dengan etiologi yang tidak dikenal di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China menetapkan kasus tersebut sebagai jenis virus *corona* baru. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan acara tersebut sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan pandemi

*COVID-19*. Di akhir tahun 2019, *COVID-19* sudah mewabah di Wuhan, Tiongkok. Di awal tahun 2020, virus ini berkembang pesat secara global, sehingga semua negara termasuk Indonesia merasakan dampak dari virus ini (Mungkasa : 2020).

**Tabel 1.1 Negara dengan Total Paparan Tertinggi Kasus *COVID-19* di Asia per 29 Oktober 2020**

No.	Country	Total Cases	Total Deaths	Total Recovered	Population
1	India	8,038,765	120,563	7,314,951	1,384,456,382
2	Iran	588,648	33,714	467,917	84,344,353
3	Iraq	463,951	10,770	391,010	40,513,679
4	Bangladesh	403,079	5,861	391,010	165,227,680
5	<b>Indonesia</b>	<b>400,483</b>	<b>13,612</b>	<b>325,793</b>	<b>274,471,776</b>
6	Philippines	375,174	7,114	329,108	110,057,490
7	Turkey	368,513	10,027	319,181	84,636,500
8	Saudi Arabia	346,047	5,348	332,550	34,990,437
9	Pakistan	330,200	6,759	311,814	222,281,868
10	Israel	312,550	2,494	298,043	9,197,590

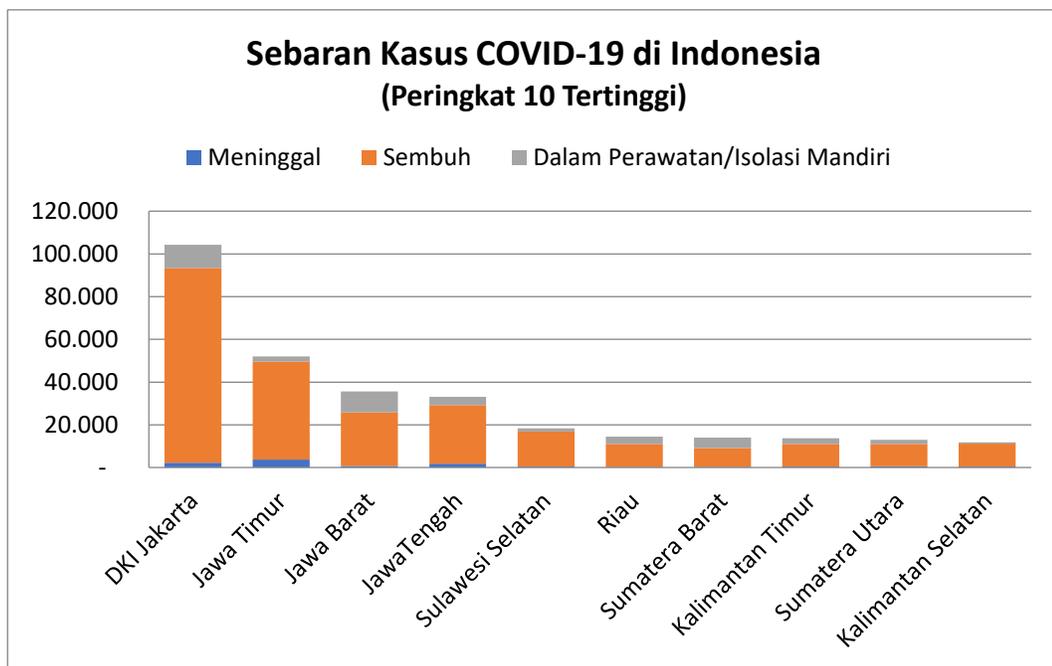
Sumber: WHO *Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*.



Sumber: WHO *Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*.

**Grafik 1.1 Total Kasus *COVID-19* di Indonesia per 29 Oktober 2020**

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 bahwa Indonesia menduduki peringkat ke lima dengan kasus tertinggi di Asia per tanggal 29 Oktober 2020. Berdasarkan Grafik 1.1, Indonesia mengalami peningkatan total kasus *COVID-19* secara drastis dari bulan Februari hingga Oktober dengan jumlah kematian akibat *COVID-19* yang meningkat juga dari bulan ke bulan. Berikut adalah persebaran *COVID-19* di Indonesia berdasarkan provinsi:



Sumber: Peta Sebaran *COVID-19* <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.

### Grafik 1.2 Persebaran Kasus *COVID-19* di Indonesia per Oktober 2020

Grafik 1.2 menjelaskan tentang persebaran kasus *COVID-19* di Indonesia dan paling tinggi persebarannya adalah di Provinsi DKI Jakarta disusul Provinsi Jawa Timur kemudian Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat

ketiga berdasarkan jumlah paparan kasus *COVID-19* tertinggi di Indonesia dengan total kasus 35.607. Total kematian per Oktober 2020 di Jawa Barat akibat *COVID-19* sebanyak 714 dan total pasien yang sembuh sebanyak 24.999. Sedangkan pasien dalam perawatan atau yang sedang isolasi mandiri adalah sebanyak 9.894. Berikut ini adalah sebaran *COVID-19* tingkat Kota/Kabupaten di Jawa Barat (covid.go.id, 2020).

**Tabel 1.2 Sebaran *COVID-19* di Provinsi Jawa Barat per 17 Desember 2020**

Kota/ Kabupaten	Total			
	Terkonfirmasi	Isolasi/ Dalam Perawatan	Sembuh	Meninggal
Kota Bekasi	11,549	1,340	10,063	146
Kota Depok	10,140	1,873	8,062	205
Kab. Bekasi	7,138	1,603	5,477	58
Kota Bandung	764	988	4,580	74
Kab. Bogor	199	199	3,920	16

Sumber: Pusat Informasi dan Koordinasi *COVID-19* Jawa Barat.

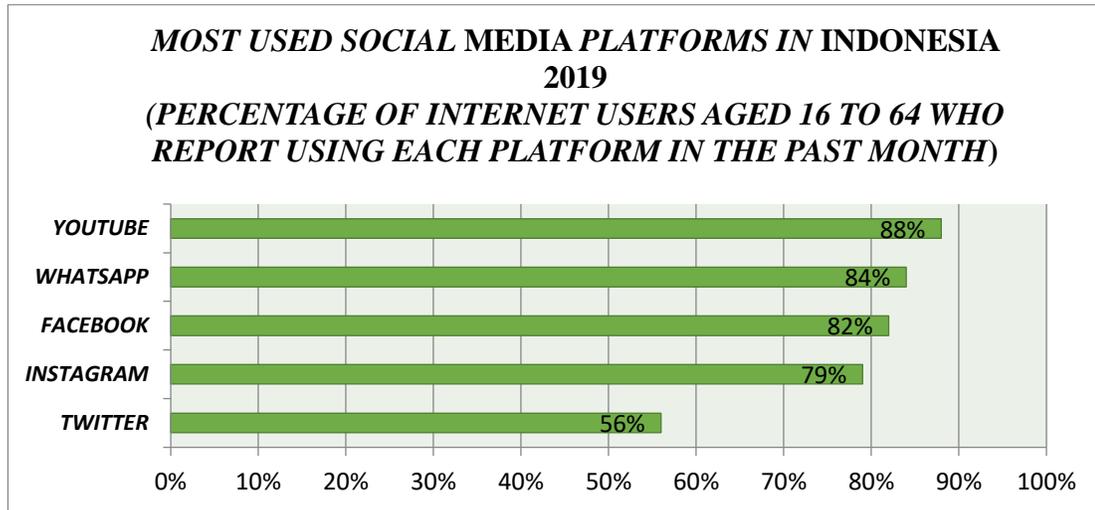
Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat kita ketahui perkembangan *COVID-19* di Jawa Barat per 17 Desember 2020. Peringkat pertama dengan total kasus yang terkonfirmasi terbanyak adalah Kota Bekasi dengan jumlah 11.549 kasus. Peringkat kedua adalah Kota Depok dengan jumlah kasus 10.140. Namun, jika diperhatikan pada tingkat kematian di Kota/Kabupaten di Jawa Barat, Kota Depok menduduki peringkat pertama dengan jumlah kematian terbanyak, yaitu 205 orang yang meninggal akibat *COVID-19*. Akibat banyaknya kasus sebaran *COVID-19* tersebut, maka pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait *COVID-19*.

Telah banyak kebijakan yang bertujuan untuk upaya antisipasi dan penanganan wabah *COVID-19* (Mungkasa : 2020). Tanggung jawab pemerintah Indonesia antara lain membatasi kegiatan di luar rumah, memakai masker, kegiatan sekolah yang dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), dan lain-lain

(Mungkasa: 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Nomor 4 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan melalui *e-learning* (*online*) pada masa darurat Penyakit *Corona* virus (*COVID-19*) di tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Kebijakan ini ditempuh untuk mencegah penyebaran virus *COVID-19* di Tanah Air yang semakin meningkat.

Dilansir dari Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *COVID-19* (2020), upaya-upaya pemerintah dalam menanggulangi pencegahan penularan *COVID-19* adalah dengan mensosialisasikan gerakan 3M, yaitu menjaga jarak satu sama lain, dan jarak aman minimal 1 meter, ketika berinteraksi dengan orang lain, yang kedua menerapkan kebersihan tangan dengan mencuci tangan yang baik dan ketiga menggunakan masker. Pencegahan-pencegahan dilakukan untuk mengurangi risiko penyebaran infeksi dengan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kampanye pencegahan *COVID-19*. Masyarakat dapat ikut mengambil sikap dalam membantu menurunkan morbiditas *COVID-19* dengan cara mendukung program-program pemerintah, membentuk relawan lingkungan, pola hidup bersih dan membuat sistem informasi kesehatan lingkungan.

Salah satu upaya pemerintah dalam kampanye 3M adalah melalui media *Youtube* dengan mengunggah video-video edukasi mengenai *COVID-19*. Hal tersebut dikarenakan akhir-akhir ini, media sosial *Youtube* sedang *trend*. Pengguna media sosial *Youtube* menempati peringkat tertinggi dibandingkan dengan media sosial lainnya seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *twitter* dan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dalam grafik 1.3 berikut.



Sumber: Globalwebindex.com

**Grafik 1.3 Media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia tahun 2019**

Berdasarkan Grafik 1.3, persentase pengguna *youtube* pada tahun 2019 mencapai 88% dari 150 juta penduduk Indonesia yang aktif menggunakan media sosial. Artinya, sekitar 132 juta pengguna media sosial memainkan *youtube* setiap harinya. *Youtube* memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah mampu memberikan informasi dan edukasi dari berbagai bidang. Seperti yang dilakukan oleh Kemenkes RI dalam memberikan edukasi mengenai *COVID-19*.

Kemenkes RI mengunggah video edukasi tentang pencegahan menularnya *COVID-19* pada akun *youtube*-nya dengan judul “Jangan Kendor, Tetap Disiplin Melaksanakan 3M”. Video yang diunggah pada 25 November 2020 dan berdurasi 1 menit ini merupakan simulasi penerapan 3M di lingkungan masyarakat yang disosialisasikan oleh Ester Terawan (Penasihat DWP Kemenkes RI) yang ditujukan kepada masyarakat. Pengunggahan video tersebut, diharapkan masyarakat dapat mengikuti protokol Kesehatan yang dibuat pemerintah dan jangan sampai kendor

serta tetap disiplin dalam menerapkan 3M agar dapat memutus rantai persebaran *COVID-19*. Hal ini dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga.

Keluarga yakni bagian terkecil dari warga yang terdiri dari kepala keluarga dan juga sekian banyak orang yang terkumpul serta menetap di sesuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan silih ketergantungan. Menurut Nurhadi( 2008: 66-67), peran kepala keluarga tidak hanya mencari nafkah serta memenuhi keinginan yakni untuk mencegah keluarganya dari kendala serta marabahaya. Oleh karena itu, peran kepala keluarga sangat penting dalam melindungi keluarganya agar terhindar dari penyakit *COVID-19*. Dari lingkungan terkecil inilah diharapkan semua individu dapat berpartisipasi untuk menerapkan 3M. keikutsertaan tiap orang warga dalam pencegahan *Covid- 19* bisa mempengaruhi langsung kepada ketahanan nasional.

Suradinata (2005:47) mengemukakan pengertian Ketahanan Nasional adalah suatu situasi energik suatu bangsa, yang mengandung kegigihan serta kekuatan yang memiliki keahlian meningkatkan kekuatan nasional dalam mengalami serta menanggulangi seluruh ancaman, kendala, halangan serta tantangan baik yang datang dari luar ataupun dari dalam negara, yang langsung ataupun tidak langsung mencelakakan integritas, identitas kelangsungan hidup bangsa serta negara dan perjuangan dalam mengejar tujuan nasional Indonesia. Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo mengatakan bahwa negara yang memiliki ketahanan nasional yang kuat diprediksi lebih siap untuk mengantisipasi situasi pandemik *COVID-19* yang sudah merebak ke sejumlah negara di dunia (Okezone.com). Untuk itu masyarakat di seluruh Indonesia bisa menerapkan 3M ke sekitar agar ketahanan nasional tetap terjaga dan korban *COVID-19* pun tidak semakin bertambah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dengan banyaknya upaya pemerintah memberikan sosialisasi mengenai *COVID-19* yang salah satunya adalah unggahan video oleh pemerintah di laman *Youtube*, peneliti ingin mengetahui efektifitas sosialisasi *COVID-19* oleh pemerintah melalui video *Youtube* tersebut kepada masyarakat khususnya dampak bagi sekitar dan cara masyarakat menyikapinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu **Pengaruh Sosialisasi Pesan “3M” Melalui *Youtube* dari Kementerian Kesehatan RI Terhadap Sikap Pencegahan *COVID-19* (Perspektif Ketahanan Nasional pada Masyarakat Kota Depok)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian berikut ini dapat diangkat menjadi rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sosialisasi Pesan “3M” dari Kementerian Kesehatan RI terhadap sikap Pencegahan *COVID-19* (Perspektif Ketahanan Nasional pada Masyarakat Kota Depok)?
2. Seberapa besar pengaruh Sosialisasi Pesan “3M” dari Kementerian Kesehatan RI terhadap Sikap Pencegahan *COVID-19* (Perspektif Ketahanan Nasional pada Masyarakat Kota Depok)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui:

1. Ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara Sosialisasi Pesan “3M” *COVID-19* terhadap sikap mahasiswa (Perspektif Ketahanan Nasional pada Masyarakat Kota Depok)

2. Besarnya pengaruh Sosialisasi Pesan “3M” dari Kementerian Kesehatan RI terhadap Sikap Pencegahan *COVID-19* (Perspektif Ketahanan Nasional pada Masyarakat Kota Depok)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjabaran di atas, manfaat penelitian yang dapat diambil adalah:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya wawasan dan menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan komunikasi khususnya *Public Relation* yang berkaitan dengan komunikasi yang berjudul Pengaruh Sosialisasi Pesan 3M Melalui *Youtube* dari Kementrian Kesehatan RI terhadap sikap Pencegahan *COVID-19* (Perspektif Ketahanan Nasional pada Masyarakat Kota Depok).

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan tentang *COVID-19* agar dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat mengenai sikap terhadap *COVID-19*.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam meningkatkan sosialisasi pencegahan *COVID-19* dan supaya masyarakat juga dapat berperan aktif dalam menyikapi pencegahan *COVID-19*.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Dalam membuat penelitian ini, agar dapat dilihat secara terperinci, maka peneliti membuat sistematika penelitian, diantaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori dasar, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas metodologi penelitian terdahulu, penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan penguraian secara mendetail mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, analisis inferensial dan pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi daftar judul buku, jurnal, dan bahan – bahan penerbitan lainnya yang dilengkapi dengan tahun terbit, nama pengarang, dan informasi seputar berbagai sumber yang digunakan.

## **LAMPIRAN**

Lampiran ini berisikan data-data pendukung untuk penelitian seperti perhitungan statistik dan dokumentasi